

Integrasi Etika Bisnis dan Prinsip Syariah dalam Perdagangan Internasional

Rizky Padlan¹, M. Daffa Raihan Bulolo², Hizri Al Husein³, Firdan⁴, Dwita Sakuntala^{5*}

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{5*}Universitas Pembangunan Panca Budi

^{1,2,3,4}Email : rizkypadlan64@gmail.com, daffabulolo@gmail.com,
damanikhusein@gmail.com, firdan12122001@gmail.com

^{5*}Corresponding Author : sakuntaladwita@gmail.com

Abstract

The application of business ethics and sharia principles is becoming increasingly crucial in international trade, especially for exports and imports in developing countries such as Indonesia. Engagement in global trade offers both opportunities and challenges in adopting sharia ethics and principles. This research uses a qualitative approach by relying on secondary data from official reports, academic studies, and media publications. The data was analyzed content-wise to identify patterns and key themes regarding the role of business ethics and sharia principles in international trade. The implementation of business ethics and sharia principles enhances trust, transparency, competitiveness and business sustainability. Enabling factors include supportive policies, corporate commitment and sharia compliance. The integration of business ethics and sharia principles provides significant benefits to Indonesia's economic growth, with policy recommendations to increase education and awareness about the importance of ethics and sharia in international business.

Keywords: Business_Ethics, Shari_Principles, International_Trade, Exports, Imports

Abstrak

Penerapan etika bisnis dan prinsip syariah menjadi semakin krusial dalam perdagangan internasional, terutama untuk ekspor dan impor di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Keterlibatan dalam perdagangan global menawarkan peluang sekaligus tantangan dalam mengadopsi etika dan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan data sekunder dari laporan resmi, studi akademis, dan publikasi media. Analisis data dilakukan secara konten untuk mengidentifikasi pola dan tema utama mengenai peran etika bisnis dan prinsip syariah dalam perdagangan internasional. Penerapan etika bisnis dan prinsip syariah meningkatkan kepercayaan, transparansi, daya saing, dan keberlanjutan bisnis. Faktor-faktor pendukung termasuk kebijakan yang mendukung, komitmen perusahaan, dan kepatuhan terhadap syariah. Integrasi etika bisnis dan prinsip syariah memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang pentingnya etika dan syariah dalam bisnis internasional.

Kata Kunci: Etika_Bisnis, Prinsip_Syariah, Perdagangan_Internasional, Ekspor, Impor

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Proses globalisasi telah mempercepat perdagangan internasional, menciptakan sistem ekonomi yang saling terhubung dan saling bergantung antar negara. Perdagangan barang dan jasa lintas batas negara menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi global, membuka peluang pasar baru dan meningkatkan efisiensi produksi (Tambunan et al., 2022). Namun, di balik keuntungan ekonomi yang besar, praktik perdagangan internasional sering kali menghadapi berbagai masalah etika. Masalah-masalah seperti eksploitasi tenaga kerja, kerusakan lingkungan, praktik korupsi, dan persaingan tidak sehat seringkali terjadi dalam perdagangan global, menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan dan keadilan dalam sistem perdagangan internasional (Wibowo, 2023).

Dalam konteks ini, etika bisnis berperan sebagai landasan moral yang membimbing pelaku bisnis untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berintegritas. Etika bisnis menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas bisnis, termasuk dalam perdagangan internasional (Hidayana & Ibrahim, 2023). Lebih lanjut, dari perspektif Islam, prinsip-prinsip Syariah menawarkan kerangka etika yang menyeluruh, tidak hanya mengatur aspek ibadah ritual tetapi juga mencakup muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), termasuk kegiatan perdagangan.

Prinsip-prinsip Syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (perjudian), serta penekanan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, menyediakan fondasi kuat untuk praktik perdagangan yang etis dan berkelanjutan (Yanti et al., 2024). Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan bagi negara-negara mayoritas Muslim tetapi juga menawarkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam konteks perdagangan global yang semakin kompleks. Dalam ekspor dan impor, prinsip-prinsip Syariah dapat memberikan panduan dalam berbagai aspek, mulai dari pemilihan mitra dagang, penetapan harga, hingga pelaksanaan kontrak dan penyelesaian sengketa.

Penelitian ini berfokus pada analisis peran etika bisnis dan prinsip Syariah dalam perdagangan internasional, khususnya dalam ekspor dan juga impor. Adapun Ekspor dan impor merupakan dua komponen penting dalam perdagangan internasional yang saling terkait. Ekspor mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memasarkan produk dan jasanya ke pasar global, sementara impor mencerminkan kebutuhan suatu negara untuk memenuhi permintaan domestik yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika bisnis dan prinsip Syariah dalam kegiatan ekspor dan impor sangat penting untuk menciptakan perdagangan internasional yang adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pihak.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis Perdagangan Internasional

Secara umum, etika merujuk pada nilai-nilai yang berhubungan dengan cara hidup yang benar, atau bisa juga diartikan sebagai aturan atau kebiasaan yang diterima dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bisnis adalah aktivitas yang menciptakan nilai tambah melalui penyediaan jasa, perdagangan, atau produksi dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Hazizah & Aslami, 2021).

Dalam konteks perdagangan internasional, etika bisnis memegang peranan kunci untuk memastikan integritas, transparansi, dan keadilan dalam hubungan dagang global. Prinsip utama etika bisnis meliputi transparansi dan kejujuran. Perusahaan harus memberikan informasi yang akurat mengenai produk, harga, dan kondisi perdagangan untuk membangun kepercayaan dengan mitra dagang (Haider & Alali, 2023). Persaingan yang adil merupakan inti dari perdagangan internasional, menghindari praktik-praktik tidak etis seperti pemalsuan dan dumping yang dapat merusak pasar global. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan mereka karena tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat penting.

Perspektif Syariah dalam Ekonomi dan Perdagangan

Sistem ekonomi syariah berlandaskan prinsip-prinsip pada hukum Islam (syariah) yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam setiap kegiatan ekonomi, termasuk dalam perdagangan internasional. Dalam konteks ekspor dan impor, ekonomi syariah menetapkan aturan yang ketat untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan tanpa unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi atau perjudian) (Fachrezi & Muchlis, 2024).

Indikator Perdagangan International

Indikator perdagangan internasional mencakup berbagai ukuran dan data yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi aktivitas perdagangan antarnegara. Beberapa indikator utama dalam perdagangan internasional antara lain (Suryanto & Kurniati, 2022):

1. Nilai Tukar (Exchange Rate):
Menilai perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yang berpengaruh pada daya saing ekspor serta biaya impor..
2. Tingkat Inflasi (Inflation Rate)
Mengevaluasi tingkat kenaikan harga barang dan jasa di suatu negara, yang berdampak pada daya beli masyarakat dan aktivitas perdagangan internasional.
3. Efektivitas Pemerintahan (Government Effectiveness):
Mengidentifikasi kemampuan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perdagangan dan investasi, sekaligus menjaga stabilitas ekonomi.
4. Keterbukaan Perdagangan (Trade Openness)
Menganalisis tingkat keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan global, yang biasanya diukur melalui rasio ekspor dan impor terhadap PDB.
5. Pertumbuhan Ekspor dan Impor
Mengukur pertumbuhan nilai ekspor dan impor dari waktu ke waktu, yang mencerminkan perkembangan aktivitas perdagangan internasional.

Indikator Etika Bisnis dan Prinsip Syariah

Dalam perspektif syariah, indikator etika bisnis meliputi prinsip-prinsip utama seperti tauhid, keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Tauhid mengajarkan bahwa setiap aktivitas harus dilandasi niat yang baik, sementara keadilan memastikan adanya keseimbangan dan menghindari kerugian bagi pihak lain dalam transaksi. Amanah menuntut kepercayaan dan kejujuran dalam berbisnis, sedangkan tanggung jawab sosial mendorong perusahaan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan praktik bisnis yang etis, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung kepercayaan dan kerja sama. Dengan menerapkan etika bisnis berbasis syariah, perusahaan dapat membangun reputasi yang solid, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta meminimalkan risiko konflik, menjadikan integrasi etika bisnis dan prinsip syariah sebagai kunci keberhasilan finansial dan sosial (Lestari & Jubaedah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk mengevaluasi peran etika bisnis dan prinsip syariah dalam perdagangan internasional, khususnya dalam ekspor dan impor. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang mencakup jurnal, buku, dan laporan yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam, dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan tema dan pola, sehingga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta rekomendasi yang bermanfaat bagi praktik atau kebijakan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Bisnis

Etika bisnis terdiri dari berbagai prinsip yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan bisnis. Prinsip-prinsip ini meliputi :

1. Prinsip Otonomi: kemampuan seseorang untuk membuat pilihan dan bertindak secara sadar yang menghasilkan hasil yang baik atau positif.
2. Prinsip Kejujuran: Kejujuran adalah inti dari kekuatan perusahaan; sangat penting bagi bisnis untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk, dan bisnis harus menghindari penipuan atau kecurangan.
3. Prinsip Keadilan: Pengusaha harus memperlakukan semua karyawannya secara adil dan tidak memihak, sehingga karyawan merasa dihargai.
4. Prinsip Saling Menguntungkan: Bisnis perlu dijalankan dengan perencanaan yang teliti agar memberikan keuntungan bagi semua pihak. Karyawan harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan perusahaan dan bekerja sama demi keuntungan bersama.
5. Prinsip Integritas Moral: Pelaku bisnis harus menjalankan bisnis sesuai aturan yang ada dan selalu menjaga nama baik perusahaan dan pemimpinnya.

Perdagangan Internasional

Perdagangan barang dan jasa antara ekonomi negara lain dikenal sebagai perdagangan internasional, yang melibatkan berbagai entitas ekonomi, termasuk individu, perusahaan ekspor dan impor, perusahaan industri, atau badan usaha milik negara. Aktivitas ini muncul akibat adanya perbedaan dalam sumber daya alam, modal, tenaga kerja, serta tingkat perkembangan teknologi antar negara. Secara historis, perkembangan pemikiran tentang perdagangan internasional atau kegiatan ekspor-impor antar negara berawal dari teori keunggulan absolut dan komparatif, yang menjelaskan bagaimana negara-negara dapat memanfaatkan perbedaan tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi mereka (Manik, 2023).

Adam Smith mengemukakan teori keunggulan absolut, yang menyatakan bahwa perdagangan terjadi ketika suatu negara lebih efisien dalam memproduksi satu komoditas dibandingkan negara lain, sehingga kedua negara dapat meraih keuntungan dengan berspesialisasi dan bertukar komoditas. Sementara itu, David Ricardo mengembangkan teori keunggulan komparatif pada tahun 1817, yang menunjukkan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi dua komoditas, tetap ada potensi untuk perdagangan yang saling menguntungkan dengan berspesialisasi pada produk yang memiliki kerugian absolut lebih kecil dan mengimpor produk dengan kerugian absolut lebih besar (Ibrahim & Halkam, 2019).

Karena aturan dan budaya yang berbeda di setiap negara, menerapkan etika bisnis yang sesuai sangat penting dalam menjalankan bisnis internasional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa etika sangat penting dalam bisnis internasional (Uljannah & Ibrahim, 2023):

1. Menghindari Konflik Budaya: Mengurangi potensi konflik antara karyawan maupun mitra bisnis dari budaya yang berbeda.
2. Meminimalkan Risiko Kecurangan: Mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan oleh perusahaan asing.
3. Mencegah Eksploitasi Berlebihan: Menghindari eksploitasi berlebihan oleh perusahaan.
4. Melindungi Norma dan Aturan yang Disepakati: Menjaga dan menghormati aturan atau kebiasaan yang telah disepakati kedua belah pihak.

Dunia bisnis penuh dengan berbagai kemungkinan, sehingga penerapan etika bisnis menjadi sangat vital. Pengusaha yang memiliki banyak mitra tidak dapat mengabaikan pentingnya etika yang baik. Dengan kata lain, untuk menarik mitra bisnis untuk bekerja sama, kita perlu menjalin hubungan dengan cara yang etis. Dalam konteks bisnis internasional, seringkali terdapat perbedaan pandangan terkait masalah tertentu, yang disebabkan oleh perbedaan budaya antar negara. Perusahaan dapat mengurangi risiko dengan menerapkan etika bisnis yang kuat. Selain itu, perusahaan juga perlu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap semua pihak yang terlibat dengan aktivitas bisnis mereka.

Etika Bisnis dalam Praktik Ekspor dan Impor

Etika bisnis memegang peranan penting dalam menciptakan kredibilitas dan kepercayaan antara negara-negara dan perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, bisnis yang menerapkan prinsip etika biasanya memiliki reputasi yang baik. Salah satu aspek utama dari etika bisnis adalah praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, terutama dalam konteks ekspor dan impor. Ini mencakup memastikan bahwa produk yang diperdagangkan mematuhi standar lingkungan yang ketat dan tidak merusak ekosistem lokal (Yanti et al., 2024).

Etika bisnis dalam perdagangan internasional mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, termasuk hak-hak pekerja, dengan perusahaan yang menjamin kondisi kerja yang adil dan aman sebagai contohnya. Praktik korupsi, suap, dan penyuapan harus dihindari, dan semua pihak yang terlibat dalam ekspor dan impor perlu mematuhi hukum anti-korupsi untuk memastikan perdagangan yang adil dan transparan. Selain itu, etika bisnis menekankan pentingnya memberikan manfaat yang adil kepada semua pihak, termasuk produsen, konsumen, dan pekerja, serta menghindari praktik dumping. Etika bisnis juga mendorong pengembangan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pelatihan, dan dukungan untuk proyek pembangunan sosial (Putri & Yuliani, 2023).

Dalam praktiknya, etika bisnis berperan dalam mengurangi konflik dan ketidakstabilan di pasar global dengan memastikan bahwa transaksi bisnis dilakukan dengan adil dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Memahami dan menghormati perbedaan budaya dalam bisnis internasional juga merupakan bagian penting dari etika bisnis. Dengan demikian, etika bisnis dalam praktik ekspor dan impor membantu menciptakan lingkungan perdagangan internasional yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Penerapan Prinsip Syariah dalam Perdagangan Internasional

Perdagangan dalam Islam adalah bagian dari muamalah, yang mencakup hubungan horizontal antara manusia. Meskipun demikian, karena hubungannya dengan sektor riil, bidang ini mendapat perhatian khusus dalam ekonomi Islam. Aktivitas perdagangan harus sesuai dengan aturan agama agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah selain mendapatkan keuntungan finansial (Dinata et al., 2024).

Tujuan perdagangan internasional dalam pandangan Islam adalah untuk memungkinkan pertukaran barang, jasa, dan komponen produksi antar negara dengan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Penerapan prinsip syariah dalam perdagangan ini sangat penting, karena mengatur interaksi ekonomi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Perdagangan (at-tijarah) dipandang sebagai aktivitas yang mencerminkan hubungan sosial dan spiritual, di mana setiap transaksi harus dilakukan dengan prinsip kejujuran, amanah, dan kerjasama, serta menghindari praktik yang merusak moral, seperti riba dan gharar (Rahayu, 2020).

Perbedaan mendasar antara sistem perdagangan internasional yang diatur oleh World Trade Organization (WTO) dan prinsip perdagangan syariah terletak pada tujuan dan pendekatannya. Sistem perdagangan bebas dalam Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara holistik, baik materi maupun spiritual, menciptakan kehidupan yang seimbang. Sementara itu, WTO lebih fokus pada kepuasan material, sering kali mengabaikan aspek etika. Oleh karena itu, penerapan prinsip syariah memastikan bahwa aktivitas perdagangan dilakukan secara adil dan etis, memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia.

Pengaruh Etika dan Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Perdagangan

Prinsip-prinsip etika dan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional. Sistem ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memberikan kerangka kerja etis untuk setiap transaksi. Prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, kepercayaan, dan keadilan membentuk karakter para pelaku perdagangan dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Penerapan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi dalam bertransaksi membantu membangun hubungan yang lebih kuat dengan mitra bisnis dan

pelanggan. Dengan demikian, etika yang baik dapat meningkatkan kinerja perdagangan melalui peningkatan loyalitas dan kepercayaan (Suryanto & Kurniati, 2022).

Prinsip-prinsip syariah juga memberikan panduan yang jelas dalam menjalankan aktivitas trading. Misalnya, larangan riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian) mendorong trader untuk bertransaksi secara transparan dan adil. Dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan, para pedagang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas dalam bisnis mereka. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perdagangan juga mendorong inovasi dan pengembangan produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga menarik lebih banyak konsumen yang peduli dengan aspek etika dalam berbelanja. (Nandavita et al., 2024).

Selain itu, etika dan prinsip-prinsip Syariah dapat membantu menciptakan pasar yang lebih inklusif dan adil. Dengan memperhatikan kepentingan semua pihak, termasuk masyarakat umum, para pelaku usaha dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Misalnya, dengan mengutamakan produk yang halal dan berkualitas, pelaku usaha tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen Muslim, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Silviah & Lestari, 2022).

Secara keseluruhan, pengaruh etika dan prinsip-prinsip Islam terhadap kinerja perdagangan sangat positif. Penerapan nilai-nilai ini membantu para pedagang menciptakan lingkungan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Syariah meningkatkan integritas dan transparansi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ferdinand et al., 2023).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dan prinsip syariah memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional, terutama dalam konteks ekspor dan impor di negara berkembang seperti Indonesia. Penerapan etika dan prinsip syariah tidak hanya memperkuat kepercayaan dan transparansi, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Integrasi kedua aspek ini dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perdagangan. Membangun hubungan yang kuat antara pelaku bisnis dan mitra dagang didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung edukasi dan kesadaran tentang pentingnya etika dan prinsip syariah dalam bisnis internasional. Mendorong perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip ini akan membantu menciptakan pasar yang lebih inklusif dan adil, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan etika bisnis dan prinsip syariah memungkinkan pelaku perdagangan untuk tidak hanya mencapai keuntungan materi, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial dan moral, sehingga menguntungkan semua pihak dalam perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, K. F., Nugraha, R. F., & Zulfikar, M. F. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Ekonomi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Fachrezi, A. L., & Muchlis, M. M. (2024). Studi Kualitatif terhadap Perdagangan Ekspor dan Impor dalam Kerangka Ekonomi Syariah: Kajian Prinsip dan Praktik. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(5), 38-46.
- Haider, E., & Alali, W. Y. (2023). *Journal of global trade, ethics and law*. 1(2).
- Hazizah, S. N., & Aslami, N. (2021). PERANAN ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM BISNIS INTERNASIONAL. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 16(2), 78-90.
- Hidayana, N., & Ibrahim, H. (2023). Arti Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Di Perusahaan Dalam Menghadapi Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2406-2412.
- Ibrahim, H., & Halkam, H. (2019). PERDAGANGAN INTERNASIONAL & STRATEGI PENGENDALIAN

- IMPOR. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam. *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 220.
- Manik, M. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39.
- Nandavita, A. Y., Salsabila, P., Zaxhela, D. M., & Nuraini, N. (2024). Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Hasil Bumi di Pasar Koga Bandar Lampung). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2259-2270.
- Putri, D. F., & Yuliani, Y. (2023). Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 119-130.
- Rahayu, A. (2020). Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO). *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 1(02), 34-43.
- Silviah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96-112.
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104.
- Tambunan, B. A. Y., Sitanggang, E., & Sintia, I. (2022). The Importance of Applying Ethics in Business. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 11-18.
- Uljannah, A., & Ibrahim, H. (2023). Analisis Etika Dalam Konteks Lintas Budaya Dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2438-2443.
- Wibowo, A. F. N. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Jumlah Penduduk, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 215-233.
- Yanti, I., Ulfiani, Febriani, F., Bayulpa, D., Safitri, M., & Tarigan, D. (2024). Konsep Etika Bisnis Dan Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 21-33.